

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau biasa disebut PTM Merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari satu individu ke individu lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Menurut World health organization (WHO) 2018, sebesar 71% penyebab kematian didunia adalah Penyakit tidak menular.. Jumlah Persentase penyakit tidak menular di Indonesia saat ini yaitu 69,91 % (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Macam-macam penyakit tidak menular yaitu Tekanan Darah tinggi (Hipertensi), Diabetes Melitus, penyakit jantung koroner, Stroke, artritis, artritis rheumatoid, penyakit akibat arthritis gout, pengapuran sendi, pengeroposan tulang, katarak. (Anis 2021). Arthritis gout merupakan salah satu penyakit tidak menular, Arthritis gout dikaitkan dengan adanya abnormalitas kadar asam urat dalam serum darah dengan akumulasi endapan Kristal monosodium urat, yang terkumpul didalam sendi (Zairin.2012).

Permasalahan dalam keluarga banyak disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya disebabkan oleh faktor penyakit, yaitu arthritis gout atau biasa disebut asam urat. Faktor penyakit ini sangat berdampak atau berpengaruh terhadap fungsi keluarga .

WHO tahun 2017, mengungkapkan prevalensi arthritis gout di dunia sebanyak 34,2%. Peningkatan juga terjadi pada negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia. Prevalensi penyakit arthritis gout pada Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit arthritis gout sesuai diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% serta berdasarkan penaksiran atau gejala 24,7%. Bila ditinjau berasal karakteristik umur, prevalensi tinggi di umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita lebih banyak (8,46%) dibandingkan penderita pria (6,13%). (Depkes RI, 2018).

Tingginya kadar asam urat pada darah dipicu karena meningkatnya asupan makanan kaya purin serta kurangnya intake cairan sehingga proses pembuangannya melalui ginjal menurun. Gout bisa mengganggu kenyamanan bagi penderitanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat nyeri sendi, selain itu juga bisa mengakibatkan resiko komplikasi yang tinggi seperti urolithiasis, nefropati asam urat. Sehingga perlu adanya upaya-upaya baik itu bersifat perawatan, pengobatan, pola hidup sehat juga upaya-upaya lainnya (Zairin 2012).

Terapi arthritis gout dapat dilakukan dengan berbagai cara, terapi pengobatan berupa nonstereoid anti-inflammatory Drugs (NSAIDs), Colchicine, Kortikosteroid, probenecid, allopurinol, uricosuric (Zairin 2012). Selain dengan pengobatan, olahraga juga sangat disarankan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah, berupa latihan pelemasan dan senam (Niode, 2018). Salah satu Senam yang dapat dilakukan untuk

mengurangi kadar asam urat yaitu senam ergonomis. Senam Ergonomis adalah suatu teknik senam untuk mengembalikan atau membetulkan posisi dan kelenturan system saraf serta aliran darah memaksimalkan suplai oksigen ke otak, pembakaran arthritis goutkolesterol, gula darah, asam laktat, dan Kristal oksalat (Niode, 2018).

Masalah yang sering terjadi didalam keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami arthritis gout adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit sam urat dan kurangnya kemampuan dalam menjaga diit asam urat maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan peran perawat dan peran keluarga. Salah satunya adalah melatih keluarga dan pasien cara menurunkan kadar asam urat dengan cara non farmakologi yaitu senam ergonomik.

Penelitian mengenai Keefektifan Senam ergonomis dalam menurunkan kadar arthritis gout Sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Imelda, Ridwan, Rahayu. (2021) yang berjudul “Pengaruh Senam Ergonomis Terhadap Kadar Arthritis goutPada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang” berhasil membuktikan bahwa Senam ergonomis dapat menurunkan kadar arthritis goutsecara signifikan pada lansia, Didapatkan perbedaan hasil yaitu kadar arthritis goutpre test pada kelompok perlakuan 7,073 mg/dl, sedangkan kelompok kontrol 7,100 mg/dl. Kadar arthritis goutpost test (setelah intervensi senam ergonomis) kelompok intervensi 5,733 mg/dl dan control 6,993 mg/dl. Penelitian ini juga dilakukan oleh Taufiq, Hartutik,

Hermawati. (2020) yang berjudul “Penerapan Senam Ergonomic Terhadap Penurunan Asam urat Pada Lansia Penderita Arthritis Gout Di Panti Lansia Aisyiyah Surakarta.” Didapatkan hasil bahwa setelah diberikan latihan senam ergonomik selama 5 pertemuan, kadar arthritis gout rata-rata kedua responden mengalami penurunan dari 10,7 mg/dl menjadi 5,7 mg/dl. Rata-rata penurunan setiap harinya yaitu 10,48 mg/dl, artinya bahwa senam ergonomis sangat efektif dalam menurunkan kadar asam urat. Penelitian ini juga dilakukan oleh Nur Hidayat , Cindy, (2020) yang berjudul “ Pengaruh Senam Ergonomik Terhadap Kadar Asam urat Pada Lansia Di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa senam ergonomik berpengaruh terhadap perubahan kadar asam urat.

Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Terapi Senam Ergonomis Pada Keluarga Tn.K Dan Tn.S Dengan Masalah Utama Arthritis Gout Di Puskesmas Sindangjawa Kab.Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Efektifitas Terapi Senam Ergonomis Pada Keluarga Dengan Masalah Utama Arthritis Gout Di wilayah Puskesmas Sindangjawa?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Setelah melakukan penelitian ini penulis mampu melaksanakan Terapi Senam Ergonomis Pada Penderita Penyakit arthritis gout di keluarga wilayah puskesmas.

1.3.2 Tujuan khusus

Setelah melakukan penelitian pada klien Ny.J dan Ny.T dengan fokus pada intervensi senam ergonomis pada Penderita penyakit arhtritis gout penulis dapat :

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi respon penderita penyakit arthritis gout di wilayah puskesmas Sebelum Terapi senam ergonomis
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi respon penderita penyakit arthritis gout di wilayah puskesmas Setelah latihan senam ergonomis
- 1.3.2.3 Membandingkan respon diantara dua klien penderita penyakit arthritis gout di keluarga wilayah puskesmas

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan khususnya manajemen penatalaksanaan penyakit arthritis gout terapi bagi penderita arthritis gout.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada penderita arthritis gout, Tentang cara mengatasi arthritis gout dengan Terapi senam ergonomis.